



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS ARAB  
MELAYU PADA ANAK DIDIK DI SD NEGERI  
NO. 101102 SIPANGE**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ADANAN SIREGAR  
NIM : 09. 310 0042**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS ARAB  
MELAYU PADA ANAK DIDIK DI SD NEGERI  
NO. 101102 SIPANGE**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ADANAN SIREGAR  
NIM : 09 310 0042**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. Sahadir Masution, M. Pd  
NIP. 19620728 199403 1 002**

**PEMBIMBING II**

  
**H. Ismail Baharuddin, M. A  
NIP. 19660211 200112 1 002**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**

Hal : Skripsi  
a.n. Adanan Siregar  
Lamp : 7 (Tujuh exemplar)

Padangsidempuan, 15 April 2015  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

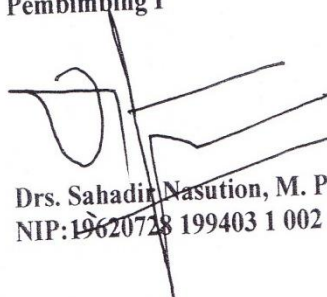
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Adanan Siregar yang berjudul: "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Arab Melayu Pada Anak Didik Di SD Negeri No. 101102 Sipange**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I



Drs. Sahadi Nasution, M. Pd  
NIP: 19620728 199403 1 002

Pembimbing II



H. Ismail Baharuddin, M. A  
NIP: 19660211 200112 1 002

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ADANAN SIREGAR

NIM : 09 310 0042

Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-2

Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA  
TULIS ARAB MELAYU PADA ANAK DIDIK DI SD  
NEGERI NO. 101102 SIPANGE

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 13 April 2015  
Pembuat Pernyataan,



**ADANAN SIREGAR**  
**NIM: 09 310 0042**



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adanan Siregar  
Nim : 09 310 0042  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS ARAB MELAYU PADA ANAK DIDIK DI SD NEGERI NO. 101102 SIPANGE**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : 05 Mei 2015  
Yang menyatakan




(Adanan Siregar)

**DEWAN PENGUJI UJIAN  
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**


**NAMA** : ADANAN SIREGAR  
**NIM** : 09 310 0042  
**FAK/JUR** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2  
**JUDUL** :UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS ARAB MELAYU PADA  
ANAK DIDIK DI SD NEGERI NO. 101102 SIPANGE.

**Ketua**




**Drs. Sahadir Nasution, M. Pd**  
NIP. 19620728 199403 1 002

**Sekretaris**




**Drs. H. M. Darwis Dasopang, M. Ag**  
NIP.19641013 199103 1 003


**Anggota**



**Drs. Sahadir Nasution, M. Pd**  
NIP. 19620728 199403 1 002



**Drs. H. M. Darwis Dasopang, M. Ag**  
NIP.19641013 199103 1 003



**H. Ismail Baharuddin, M. A**  
NIP. 19660211 200112 1 002



**Muhlison, M. Ag**  
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah  
Di : IAIN Padangsidempuan  
Tgl : 21 April 2015  
Pukul : 14.00 s/d 17.00 Wib  
Hasil/Nilai : 72,82 (B)  
IPK : 3,12  
Prediket : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, 22733 Padangsidempuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 KodePos 22733

### PENGESAHAN

**DUL SKRIPSI** : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS ARAB  
MELAYU PADA ANAK DIDIK DI SD NEGERI NO. 101102  
SIPANGE  
**AMA** : ADANAN SIREGAR  
**M** : 09 310 0042  
**AKULTAS** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2  
**RUSAN** : PAI-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidempuan, 13 Mei 2015



Dekan.

**Zulhijma, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19720702 199703 2 003

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS ARAB MELAYU PADA ANAK DIDIK DI SD NEGERI NO. 101102 SIPANGE.

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam penelitian ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan bapak wakil Rektor I, II dan III.
2. Bapak Drs. Sahadir Nasution, M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin, M. A selaku pembimbing II, yang telah banyak



memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis mulai sejak kecil hingga ke Perguruan Tinggi dan yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kakak, Abang dan adek tersayang serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa, motivasi, kasih sayang dan material kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman yang telah memberikan semangat, dorongan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa sekalipun penelitian ini telah selesai masih terdapat banyak kekurangannya dalam penyusunan hasil penelitian ini. Untuk itu penulis sebagai peneliti sangat mengharapkan masukan-masukan yang dapat memacu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 13 April 2015  
Penulis



**ADANAN SIREGAR**  
**NIM. 09 310 0042**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH</b>	
<b>DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Maslaha.....	6
C. Tujuan Peneli .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Batasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahas.....	10
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
2. Tugas Guru PAI.....	13
3. Syarat Guru Pendidikan Agama Isla.....	14
4. Sipat Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
5. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Isla .....	16
B. Upaya Guru Sebagai Pengajar .....	17
1. Pengertian Upaya Guru.....	17
2. Kompetensi Guru Sebagai Pengajar .....	19
3. Peranan Upaya Guru dalam Mendidik.....	22
C. Pengertian Arab Melayu .....	23
D. Kemampuan .....	26
1. Hakikat Kemampuan Membaca Arab Melayu .....	26
2. Hakikat Kemampuan Menulis Arab Melayu.....	32
E. Bentuk-Bentuk Dasar Arab Melayu .....	36
F. Peserta Didik.....	43
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu penelitian .....	45
B. Subjek Penelitian.....	45
C. Jenis Penelitian.....	45
D. Informan Penelitian.....	46
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	46

F. Tehnik Analisis Data.....	47
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	<b>47</b>

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	50
1. Letak Geografi SD Negeri No. 101102 Sipange .....	50
2. Visi Misi SD Negeri No. 101102 Sipange.....	50
3. Keadaan Guru dan Siswa .....	51
Keadaan sarana dan Prasarana Yang di	
4. Miliki SD Negeri NO. 101102 Sipange.....	52
B. Temuan Husus .....	53
1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Baca Tulis \ Arab Melayu Pada Anak Didik .....	53
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Arab Arab Melayu Pada Anak Didik . .....	56
3. Faktor- Faktir Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Arab Melayu.....	59
1) Internal.....	59
2) Ekternal.....	61
4. Kendal-Kendala guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan kemampuan Baca Tulis Arab Melayu.....	63
5. Metode Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Arab Melayu Pada Anak Didik .....	64
C. Analisis Hasil pannelitian.....	65

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-saran .....	68

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Pedoman Wawancara

Pedoman Observasi

## ABTRAKSI

NAMA ADANAN SIREGAR  
NIM : 09 310 0042  
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUDUL : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS ARAB  
MELAYU PADA ANAK DIDIK DI. SD NEGERI NO.  
101102 SIPANGE  
TAHUN : 2014/15

Adapun judul penelitian ini adalah “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan kemampuan Baca Tulis Arab Melayu Pada Anak Didik di SD Negeri No.101102 Sipange Masalah penelitian Upaya guru pendidikkkan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Arab Melayu pada anak didik di. SD Negeri No.101102 Sipange Kendala guru agama dalam mengajar baca tulis arab melayu pada anak didik di SD Negeri No.101102 Sipange.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sampel penelitian sebanyak 2 Guru Pendidikan Islam. kemudian dilaksanakan dengan pengumpulan data wawancara dan observasi.

Guru Pendidikan Agama Islam ialah Pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan menjadi insan kamil.

Hasil penelitian ini telah menemukan adanya perubahan sikap dan sifat para siswa dalam proses pembelajaran baca tulis Arab Melayu di SD Negeri No.101102 Sipange sekalipun hasilnya yang dicapai belum maksimal. Hal ini, sesuai dengan jawaban wawancara dengan kepala SD Negeri No.101102 Sipange, guru dan siswa dengan hasil pembelajaran baca tulis Arab Melayu di SD Negeri No.101102 Sipange.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia lahir ke dunia, telah dibekali oleh Allah SWT dengan adanya rasa ingin tahu. Adapun wujud dari keingintahuan ini adalah adanya akal. Dengan akal manusia berpikir sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang, untuk memanifestasikan kemampuan akal itu, maka diperlukan pendidikan.

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, sebagaimana Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad Saw dengan perintah Iqra' (bacalah) yang tertera dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Artinya :Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>1</sup>

Ayat tersebut merupakan pengenalan dan petunjuk dari Allah SWT. Bahwa dialah pencipta segala sesuatu di jagat raya ini dan telah menciptakan manusia dari segumpal darah melalui proses yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Allah SWT menyatakan diri-Nya bahwa dialah yang Maha Pemurah, sehingga bukan

---

<sup>1</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*,(Surabaya : CV.Ramsa Putra, 2002)hlm. 603

untuk dijauhi apalagi ditakuti. Akan tetapi harus didekati sendiri. Dialah Maha pendidik yang bijaksana, mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dan dengan menulis dan membaca.<sup>2</sup>

Dari makna ayat ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa, sebagai makhluk yang mampu menerima pendidikan atau makhluk yang bisa dididik, menuntut ilmu sangatlah penting bagi kelangsungan hidup kita didunia.

Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtisar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai.<sup>3</sup>

Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik professional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab para orang tua.<sup>4</sup>

Keberhasilan suatu pendidikan banyak ditentukan oleh adanya hubungan kasih sayang antara guru dan anak didik. Hubungan ini membuat anak didik merasa tentram sehingga tidak merasa takut pada gurunya atau lari dari ilmunya.

Guru adalah publik figur yang akan dijadikan panutan para anak didiknya. Oleh sebab itu, perilaku guru baik bersifat personal maupun sosial, senantiasa

---

<sup>2</sup>Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2001), hlm. 24

<sup>3</sup>Pius A Partanto dan M. Dahlan Al – Barry, *kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Arkola, 1994), hlm. 770

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 39

dijadikan parameter sebagai sosok guru. Maka sebagai seorang guru harus memiliki akhlak yang luhur yang nantinya bisa dijadikan suri teladan bagi anak didiknya.

Dalam usaha peningkatan kemampuan baca tulis Arab Melayu pada anak didik juga tidak terlepas dari upaya guru. Terlebih anak didik yang dimaksud adalah anak-anak sekolah dasar No:101102 Sipange, yang notabene masih banyak sekali yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru agama islam untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Arab Melayu mereka. Karena kemampuan membaca dan menulis termasuk ketrampilan yang harus dipelajari dengan sengaja. Tidak sama halnya dengan belajar berbicara. Kemampuan mendengarkan dan berbicara termasuk kemampuan yang diperoleh dengan sewajarnya; maksudnya anak mempelajari fungsi itu dengan sendirinya.

Pada jenjang Pendidikan Dasar, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar. Siswa mampu membaca, menulis, dan memahami, dengan indikator-indikator:

- (1) Siswa mampu membaca Arab Melayu.
- (2) Siswa mampu menuliskan Arab Melayu.
- (3) Siswa mampu memahami tulisan -tulisan Arab Melayu.

Indikator-indikator di atas dapat dilihat bahwa memang kemampuan yang diharapkan pada jenjang Sekolah Dasar adalah salah satu diantaranya anak didik mampu dalam membaca dan menulis Arab Melayu.

Baca tulis Arab Melayu di sekolah Dasar adalah berada di dalam bidang studi baca tulis Alquran. Yang mana kita telah mengetahui bahwa jam pelajaran bidang studi baca tulis Arab Melayu di sekolah umum lebih sedikit porsi jika dibandingkan dengan sekolah yang berlabel agama Islam. Maka, tidak heran jika kita mendengar apabila ada anak SD yang masih kurang mampu dalam hal baca tulis Arab Melayu.

Tetapi jangan sampai menjadi alasan dengan tidak adanya usaha atau upaya konkrit dari seorang pendidik khususnya. Pembelajaran baca tulis Arab Melayu sebenarnya tidak hanya menjadi tugas guru di sekolah, tetapi menjadi tugas kita sebagai masyarakat nusantara.

Maka untuk mencapai kompetensi itu pemerintah berusaha untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan nasional itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat warga Indonesia. Hal ini sesuai dengan tuntutan dunia global yang terus menerus berubah sehingga mendorong pendidikan untuk melakukan pembaharuan

Di era globalisasi ini, masyarakat Indonesia memerlukan pelestarian budaya nasionalnya melalui tonggak utama pendidikan di sekolah. Oleh karena itu kebudayaan dan pendidikan adalah dua aspek kehidupan manusia satu sama lainnya saling melengkapi dimana pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan secara universal.

Aksara Arab Melayu memainkan peranan penting dalam mewujudkan karya budaya nusantara dan menggali potensi penelusuran ilmiah dalam

membantu membaca naskah melayu nusantara. Aksara Arab Melayu sebagai salah satu alat untuk menyatakan kehendak, cipta dan rasa dalam menciptakan kebudayaan. Salah satu bentuk huruf (aksara) itu ialah huruf (aksara) Arab Melayu (Jawi).<sup>5</sup>

Demikian pula yang terdapat pada siswa SD Negeri No: 101102 Sipange dalam pelajaran Arab Melayu ada yang pandai baca tulis Arab Melayu, walaupun pada umumnya masih ada yang kurang mampu baca tulis Arab Melayu.

Begitu juga halnya yang terjadi pada penduduk kota mekkah sewaktu rasul menyampaikan ilmu pengetahuan, sebagaimana yang terdapat pada surat Al jum'at ayat 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya : Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,<sup>6</sup>

Karena itu, sangatlah penting diadakan pelajakan Aksara Arab Melayu yang berusaha untuk membantu pemerintah dan masyarakat khususnya umat Islam dalam usaha melestarikan pengetahuan dan pemahaman aksara Arab

---

<sup>5</sup>Khairuddin Rangkuti. *Keberadaan Pengajaran Tulis Baca Huruf Jawi di Sekolah Dasar Kota Madya*, (Medan. USU : Lembaga Penelitian, 1993), hlm. 67

<sup>6</sup>Abdul Hasan ALI An-Nadwi, *Riwayat Hidup Rasulullah*, ( PT Bina Ilmu, Surabaya, 2008), hm. 153



Melayu sehingga dapat membantu memahami naskah-naskah Melayu Nusantara yang telah banyak ditulis oleh para Ulama Nusantara di Indonesia.

Adanya beberapa permasalahan diatas mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian tentang “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS ARAB MELAYU PADA ANAK DIDIK DISD NEGERI NO. 101102 SIPANGE.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Arab Melayu di SD Negeri No. 101102 Sipange?
2. Apa saja kendala guru agama Islam dalam mengajarkan baca tulis Arab Melayu di SD Negeri No. 101102 Sipange?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Arab Melayu di SD Negeri No. 101102 Sipange.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala guru agama Islam dalam mengajarkan baca tulis Arab Melayu di SD Negeri No. 101102 Sipange.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis arab melayu.
2. Sebagai bahan masukan kepada para guru untuk memperbaiki dan meningkatkan yang lebih baik dalam memantapkan penguasaan materi yang dipelajari selama mengikuti pembelajaran agar siswa dapat berprestasi dalam bidang pendidikan khususnya dalam baca tulis Arab Melayu.
3. Memberikan pemahaman bagi guru untuk berani dan mencoba konsep-konsep baru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar serta lebih meningkatkan penguasaan materi agar tercapai tujuan yang diharapkan.
4. Bagi peneliti dan mahasiswa atau pihak lain yang akan mengadakan penelitian diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi bahan awal atau tambahan dalam melakukan pengkajian terhadap masalah-masalah kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran serta menambah pengetahuan, memperluas wawasan berpikir dan sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk tugas di masa mendatang.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian dibuatlah batasan masalah yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam pemecahan masalah. Dalam judul pembahasan ini penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan di bahas yaitu:

1. Upaya guru adalah “usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud yang patut di banggakan”<sup>7</sup> Upaya guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak dicapai.
2. Meningkatkan adalah “Mempertinggi taraf produksi belajar”<sup>8</sup> Meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempertinggi taraf hasil belajar siswa dalam membaca dan menulis aksara Arab Melayu di SD Negeri No. 101102 Sipange.
3. Kemampuan adalah “Kecakapan, kesanggupan yang merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang”<sup>9</sup> Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa dalam meningkatkan membaca dan menulis Arab Melayu di SD Negeri No. 101102 Sipange.
4. Membaca adalah “Kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf”<sup>10</sup> Membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan fisik yang dilakukan siswa yang lebih menekankan pada kegiatan pengenalan huruf-huruf hijaiyah melalui simbol-simbol tertulis yang membutuhkan bacaan

---

<sup>7</sup>Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1109.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm1060

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm 623

<sup>10</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 84

untuk membantu mereka belajar menulis siswa SD Negeri No. 101102 Sipange .

5. Menulis adalah “Menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut”<sup>11</sup> Menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menuliskan lambang-lambang huruf hijaiyah sehingga siswa menguasai lambang atau simbol-simbol visual sehingga orang-orang lain dapat membaca dan menuliskan Arab Melayu di SD Negeri No. 101102 Sipange.
6. Aksara adalah “Sistem tanda-tanda grafis yang dipakai manusia untuk berkomunikasi dan dipakai untuk menuliskan bahasa Arab yang ditulis dari kanan ke kiri Aksara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Sistem tanda-tanda grafis yang dipakai siswa untuk berkomunikasi yaitu huruf-huruf hijaiyah yang penulisan dimulai dari kanan ke kiri.
7. Arab adalah “Nama bahasa bangsa Arab
8. Melayu adalah “bahasa yang digunakan sebagai pengantar di pergaulan umum.
9. Anak didik yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah Siswa SD Negeri No. 101102 Sipange.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm.91

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah. Pembahasan latar belakang masalah yang ada dalam skripsi ini muncul dan penting diteliti dilihat dari profesi penelitian dan pengembangan ilmu dan kepentingan tertentu. Rumusan masalah berisi tentang masalah yang muncul dalam penelitian, tujuan kegunaan penelitian yang dimaksud untuk memberikan Arah penelitian yang dilaksanakan. Selanjutnya bab pertama dilengkapi dengan sistematika pembahasan agar penyusunan skripsi ini lebih sistematis.

Bab kedua, landasan teoritis, yang menguraikan tentang pengertian guru agama islam, upaya guru sebagai tenaga pengajar, pengertian Arab Melayu, hakikat kemampuan membaca Arab Melayu, kemampuan menulis Arab Melayu dan bentuk-bentuk dasar Arab Melayu.

Bab ketiga, metodologi penelitian memuat tentang, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang diperoleh dari temuan umum, dan temuan khusus terdiri dari upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Arab Melayu pada anak didik di SD Negeri No. 101102 Sipange



Bab kelima adalah penutup yang isinya adalah kesimpulan dari seluruh pembahasan yang dilaksanakan. Dari kesimpulan tersebut diajukan saran-saran sebagai tindak lanjut dari penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru Pendidikan Agama Islam ialah Pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Didalam tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang RI. No.20 Tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Abdul majid dan Dian Andayani yang mengutip dari kurikulum PAI 2002 menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus

---

<sup>1</sup> Muslim hasibuan. *Dasar-dasar Pendidikan*, (Padangsidempuan: Diktat, 2010), hlm. 92

berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi<sup>2</sup>

## **2. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Sedangkan tugas Guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan melatih siswa agar dapat: (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga; (2) menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain; (3) memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; (4) menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa; (5) menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam; (6) menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (7) mampu memahami ilmu pengetahuan agama Islam secara

---

<sup>2</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>3</sup>

### **3. Syarat Guru Dalam Pendidikan Agama Islam**

Menurut Soejono syarat guru adalah sebagai berikut:

- a. Tentang umur, harus sudah dewasa tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang, jadi menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa; anak-anak tidak dapat dimintai pertanggungjawaban, Di negara kita, seseorang dianggap dewasa sejak ia berumur 18 tahun atau dia sudah kawin. Menurut ilmu pendidikan adalah 21 tahun bagi lelaki dan 18 tahun bagi perempuan
- b. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksana pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya apabila mendidik. Orang idiot tidak mungkin mendidik karena tidak akan mampu bertanggung jawab.
- c. Harus ahli dalam mengajar penting sekali bagi seorang pendidik, termasuk guru harus memiliki kemampuan dalam mengajar.
- d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi Berkesusilaan dan berdedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik selain

---

<sup>3</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 83

mengajar; dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.<sup>4</sup>

#### **4. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut Athiyah al-Abrasyi bahwa guru dalam Pendidikan Agama Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Zuhud: Tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridaan Allah SWT.
- b. Bersih tubuhnya: jadi, penampilan lahiriahnya menyenangkan
- c. Bersih jiwanya: tidak mempunyai dosa besar
- d. Tidak riya': Riya' akan menghilangkan keikhlasan
- e. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati
- f. Tidak menyenangi permusuhan
- g. Ikhlas dalam melaksanakan tugas
- h. Sesuai perbuatan dengan perkataan
- i. Tidak malu mengakui ketidaktahuan
- j. Bijaksana
- k. Tegak dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar
- l. Rendah hati
- m. Lemah lembut
- n. Pemaaf

---

<sup>4</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 80-81



- o. Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil
- p. Berkepribadian
- q. Tidak merasa rendah diri
- r. Bersifat kebapakan (mampu mencintai murid seperti mencintai anaksendiri)
- s. Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan pemikiran<sup>5</sup>

#### **5. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam**

Tugas guru yang menyangkut kemampuan profesional, selain memerlukan cara kerja diperlukan juga penguasaan atas dasar-dasar pengetahuan yang kuat, relasi dasar pengetahuan dengan praktik pekerjaan dan dukungan cara berpikir yang imaginatif dan kreatif.

Tugas guru dalam mengelola proses pembelajaran akan berhasil pada hakikatnya adalah karena manajemen dan koordinasi telah dikuasainya berbagai pengetahuan dasar dan teori serta pemahaman yang mendalam tentang hakikat belajar, tentang sumber dan media belajar dan mengenal situasi kondusif terjadinya proses pembelajaran.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa kemampuan profesional seorang guru pada hakikatnya adalah muara dari keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang anak sebagai peserta didik, objek belajar dan situasi kondusif berlangsung kegiatan pembelajaran. Atas dasar

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 82-83

pengertian demikian dikatakan bahwa pekerjaan profesional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu, yaitu oleh lembaga yang mempersiapkan pengadaan guru, semacam Fakultas Ilmu Keguruan atau Fakultas Tarbiyah.

P3G (Proyek Pembinaan Pendidikan Guru) berangkat dari analisis tugas seorang guru, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas membagi kompetensi guru dalam sepuluh kompetensi, yaitu: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media/sumber belajar, (5) menguasai landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi belajar-mengajar, (7) menilai prestasi belajar, (8) mengenal fungsi dan layanan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran<sup>6</sup>

## **B. Upaya Guru Sebagai Tenaga Pengajar**

### **1. Pengertian Upaya Guru**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok pendukung dalam kehidupan, dimana tampak pendidikan kita akan ketinggalan informasi dan akan mudah didapatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Dalam dunia pendidikan harus didukung oleh sarana dan prasarana, baik pengajar maupun alat penunjang belajar yang lain. Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh

---

<sup>6</sup>Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan watak bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 277

dalam dunia kependidikan, untuk menunjang hal tersebut dibutuhkan upaya atau usaha dari seseorang guru untuk memajukan pendidikan. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik sangat berdampak kepada mutu pendidikan, karena indikator suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya, semakin tinggi sumber daya manusianya, maka semakin tinggi tingkat pendidikannya demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu indikator tersebut ditentukan oleh upaya atau usaha dari guru tersebut.

Upaya dalam hal ini lebih dominan diarahkan kepada hasil dan tujuan, dimana jika usaha seseorang itu kurang bagus maka yang dihasilkan pun akan demikian juga dan tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, begitu juga sebaliknya jika usaha seseorang itu bagus maka hasil yang dicapai juga akan bagus. Karena itu dengan memiliki upaya atau usaha yang tinggi disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan, otomatis seseorang akan terdorong untuk selalu berpartisipasi memecahkan masalah yang timbul dalam menyelesaikan pekerjaan, kesediaan untuk bekerja, selalu bergairah untuk pekerjaan dan memiliki dedikasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan individunya.<sup>7</sup>

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dalam mendidik anak didik, untuk mengetahui tentang siapa guru itu maka dalam hal ini perlu mengkaji tentang arti guru yang dikemukakan oleh para pakar dan ahli pendidikan diantaranya:

---

<sup>7</sup> Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012 ), hlm. 137

- a) Menurut Zakiah Daradjat mengartikan bahwa: guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya dan menerima sebagian tanggung jawab yang terpikul dipundak para orang tua.<sup>8</sup>
- b) Athiyah Al-Abrosy guru adalah *Spiritual Father* atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidik akhlak yang membenarkannya, maka menghormati guru merupakan penghormatan terhadap anak-anak kita, dengan guru itu ia hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya.<sup>9</sup>

Dari pemahaman tentang pengertian atau definisi "upaya atau usaha" dan "guru", maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya atau usaha guru secara garis besar adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knowledge kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak dicapai.

## **2. Kompetensi Guru Sebagai Pengajar**

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Beranjak dari pengertian inilah maka kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa

---

<sup>8</sup>Zakiah Daradjat, *Ibid.*, hlm. 31

<sup>9</sup>Athiyah Al-Abrosy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 137

dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni "*competence*", yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Dengan demikian kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan keguruan, dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga anak didik yang dididiknya menja dimanusia yang berkualitas.

Kaitannya dengan masalah kompetensi atau kemampuan guru menurut Hamzah B. Uno, bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari 3 (tiga), yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar. Adapun 3 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah:

a. **Kompetensi pribadi**

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan. Guru wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab. Guru harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi.

Beberapa kompetensi pribadi yang seharusnya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi

tanggung jawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual

**b. Kompetensi Sosial**

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis, guru harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar dapat tercapai optimalisasi potensi diri masing-masing peserta didik. Guru harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).

**c. Kompetensi Profesional Mengajar**

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan:

1. Merencanakan sistem pembelajaran
  - 1) merumuskan tujuan
  - 2) Memilih prioritas materi yang akan diajarkan
  - 3) Memilih dan menggunakan metode
  - 4) Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada
  - 5) Memilih dan menggunakan media pembelajaran

2. Melaksanakan sistem Pembelajaran
  - 1) Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat
  - 2) Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat
- 3 Mengevaluasi sistem pembelajaran
  - 1) Memilih dan menyusun jenis evaluasi
  - 2) Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses
  - 3) Mengadministrasi hasil evaluasi
4. Mengembangkan sistem pembelajaran
  - 1) Mengoptimalkan potensi peserta didik
  - 2) Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri
  - 3) Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut<sup>10</sup>

### **3. Peranan Upaya Guru Dalam Mendidik**

Upaya atau usaha guru dalam dunia kependidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knowledge dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seseorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan<sup>11</sup>. Dan adapun peran guru dalam peroses belajar mengajar antara lain:

1. Informator

---

<sup>10</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm.18-19

<sup>11</sup> Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2013), hlm. 50

2. Organisator
3. Motivator
4. Pengarah/direktor
5. Inisiator
6. Transmitter
7. Pasilitator
8. Mediator
9. Evaluator<sup>12</sup>

### **C. Pengertian Arab Melayu**

Huruf aksara Arab Melayu (Jawi) atau aksara Jawi menurut kamus linguistik adalah huruf arab yang dipakai untuk memuliakan bahasa Melayu. Sedangkan aksara arab itu sendiri adalah aksara yang mula-mula dipakai untuk menuliskan bahasa Arab, diturunkan dari Aksara Aramea, peninggalan tertua beraksara Arab berasal dari tahun 512 M dalam penyebarannya juga dipakai untuk menuliskan bahasa Urdu, bahasa Melayu, bahasa Jawa yang dituliskan dari kanan ke kiri.

Disebut dengan istilah Jawi untuk huruf-huruf Arab berkaitan erat dengan panggilan Jawi yang digunakan oleh orang Arab terutama di Mekkah terhadap Bangsa Melayu dan Indonesia sampai saat ini. Istilah Jawi ialah kata sifat yang artinya orang Jawa atau artinya yang berasal dari tanah Jawa. Penulis-penulis arab pada zaman klasik termasuk Ibnu Batutah dalam bukunya Al-Rihlah menyebut pulau Sumatera sebagai Al-Jawah. Oleh karena itu orang Arab

---

<sup>12</sup> *Ibid., hlm. 53*



menyimpulkan orang Melayu dan orang Jawa sebagai bangsa Jawi dan tulisan melayu yang menggunakan hurub Arab itu disebut dengan tulisan huruf Jawi.<sup>13</sup>

Tulisan huruf Jawi adalah campuran huruf-huruf arab yang terdiri dari 29 huruf dengan 5 huruf bukan huruf Arab, melainkan huruf yang diciptakan oleh orang melayu sendiri. Hal ini disebabkan huruf-huruf Arab mempunyai kekurangan dari sudut lambang-lambang untuk fonem Melayu, atau orang-orang Melayu telah meminjam beberapa huruf Arab yang telah di variasikan dengan ini bertambahlah jumlah huruf Jawi. Huruf-huruf tambahan ini ialah ca, (ج), nga (غ), pa (ف), ga(ك), nya (ث), huruf yang lima ini adalah menurut Prof.S.M Naguib Al-Attas bahwa huruf-huruf baru ini diciptakan untuk melambangkan bumi-bumi yang lazim untuk lidah orang melayu. Huruf-huruf baru ini ditiru dari huruf Arab misalnya ca (ج), diambil dari huruf jim (ج), huruf nga (ع), dari huruf ain (ع) huruf pa (ف) dari huruf fa (ف) dan ga (ك) dari huruf kaf (ك). Tetapi menurut Omar Awang pula huruf ca (ج) dan ga (ك) diambil dari huruf Parsi karena bahasa itu berkembang dengan luas di Asia tengah dan India dan pengaruhnya sampai ke alam Melayu dibawa oleh penulis islam Hamzah Fansuri.<sup>14</sup>

Pada zaman Islam juga, bahasa Melayu mulai berkembang menjadi bahasa pengantar dalam bidang penulisan kesusastaan, Ilmu teologi dan falsafah.

---

<sup>13</sup> Muhammad. Osman Taib, *Asas dan Pertumbuhan Kebudayaan Malaysia*. Kuala Lumpur, (Kementerian Kebudayaan Belia dan Sukan, 1974), hlm. 20

<sup>14</sup>Suk, Gong Gyong, *Perkembangan Tulisan Jawi Dalam Masyarakat Melayu*. Kuala Lumpur, (Dewan Bahasa dan Pustaka, 1990), hlm. 23

Sebelum kedatangan islam, bidang ilmu ini hanya ditulis dalam bahasa jawa. Dengan Islam berkembang banyak istilah Arab dalam bidang ilmu-ilmu tersebut telah dipijamkanke dalam bahasa melayu. Sehingga bahasa ini menjadi bahasa pengantar di bidang ilmu pengetahuan dan bahasa perhubungan. Sesudah zaman Islam bahasa Melayu mulai meningkat maju. Bahasa Melayu telah dijadikan bahasa resmi dalam kerajaan-kerajaan di dalam Melayu.

Penggunaan huruf Jawi dalam penulisan berbentuk surat, telah digunakan lebih dari 400 tahun, menjadi sarana komunikasi antara raja-raja dikepulauan indonesia dengan raja, pembesar dan pedagang-pedagang dari manca negara. Meskipun surat-surat ini berasal dari tempat yang jauh jaraknya antara satu dengan yang lain, tidak banyak perbedaan yang terdapat pada bahasa melayu yang digunakan.

Menurut William Marsden. Tidaklah lebih sulit untuk menerjemahkan surar dari raja kepulauan Maluku dari pada surat di raja kedah atau Terengganu di Semenanjung ataudari wilayah Minangkabau di Sumatra.

Adapun tulisan-tulisan yang berbahasa melayu yang terdapat di Sumatra Selatan di Kedukan Bukit, Talang Tuo, Karang Berahi dan Sungai Merangi, semuanya menggunakan tulisan yang berpengaruh Hindu. Sedangkan di Aceh berbeda bentuk tulisan dan prasastinya, karena menggunakan dua jenis aksara yaitu aksara India dan aksara Arab. Ini menggambarkan adanya zaman peralihan pada masa itu yaitu dari pengaruh Hindu yang mulai menipis ke pengaruh Islam yang mulai bertambah menebal. Selain itu juga prasasti yang bertuliskan huruf

Jawi yang tertua dijumpai di Kuala Terengganu yaitu pada tahun 702 H ( 4 Rajab ) atau bersamaan dengan 22 Februari 1303 M.

## **D. Kemampuan**

### **a. Hakikat Kemampuan Membaca Arab Melayu**

Kemampuan dapat diartikan sebagai “suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang”.<sup>15</sup> Sedangkan Menurut Ahmad dalam buku Perkembangan Anak membaca ialah “kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut”.<sup>16</sup>

Adapun menurut Hartati dalam buku Perkembangan anak usia dini, membaca pada hakikatnya adalah “ kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf ”.<sup>17</sup> Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca.

Membaca juga dapat dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat di dalamnya. Sedangkan Aksara adalah “sistem tanda-tanda grafis yang dipakai manusia untuk berkomunikasi dan dipakai untuk menuliskan bahasa arab yang

---

<sup>15</sup>Depdikbud. *Op. Cit.*, hlm. 623

<sup>16</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana,2011), hlm. 83

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 84

ditulis dari kanan ke kiri oleh bangsa arab dan bahasa yang digunakan sebagai pengantar di pergaulan umum ”.<sup>18</sup>

Tanpa mengurangi pengertian sebenarnya kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang melekat dalam diri seseorang untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, oleh bangsa arab dan bahasa yang digunakan sebagai pengantar di pergaulan umum.

Sebagai guru harus bertanggung jawab dalam mengatur lingkungan belajar yang mempunyai 3 ranah utama belajar yaitu:

1. Ranah kognitif

Dalam ranah kognitif, siswa belajar menggunakan serangkaian kemampuan intelektual dapat dikelompokkan menjadi informasi verbal/visual atau keterampilan intelektual. Belajar verbal biasanya melibatkan mengingat. Contohnya yaitu melabelkan bagian-bagian ucapan, menemukan contoh-contoh bentuk dasar dalam sebuah gambar atau menyebutkan sebuah karakteristik dari sebuah huruf.

2. Ranah Afektif

Dalam ranah efektif melibatkan sikap, perasaan dan nilai-nilai. Tujuan afektif meliputi mestimulasi minat dan sejaran dengan mewawancarai kerabat atau orang tua yang mendorong perilaku sosial

---

<sup>18</sup>*Ibid.*,hlm.18

yang sehat melalui penciptaan program daur ulang dan penerapan standar etika.

### 3. Ranah Kemampuan Motorik

Dalam ranah kemampuan motorik, belajar melibatkan keterampilan atletik, manual dan keterampilan fisik lainnya yang bertujuan untuk melihat kemajuan kemampuan anak dalam mengendalikan gerak-geriknya.

Istilah proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar hendaknya diartikan bahwa proses belajar dalam diri siswa terjadi baik proses belajar secara langsung maupun tidak langsung. Belajar secara langsung artinya siswa secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain. Guru hanyalah satu dari begitu banyak sumber belajar yang dapat memungkinkan siswa belajar.

Kondisi belajar-mengajar yang efektif adalah kemampuan dan perhatian siswa dalam belajar. Kemampuan merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Kemampuan sangat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan kemampuan seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa kemampuan seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Misalnya seorang anak berkemampuan terhadap penghapalan al-quran maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang al-quran. Pada hakikatnya setiap anak berkemampuan terhadap belajar, dan

guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan kemampuan terhadap belajar tersebut.

Siswa atau orang-orang yang mempunyai keterampilan dan kemampuan tertentu di masyarakat juga merupakan sumber belajar. Mereka dapat digolongkan sebagai sumber belajar jenis orang. Jenis sumber belajar lain adalah media yaitu ajaran atau informasi yang akan dipelajari atau diterima oleh siswa.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Membaca dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Selain itu, membaca merupakan suatu aktivitas yang memiliki banyak manfaat. Melalui membaca, seseorang diharapkan antara lain sebagai berikut, (1) memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat, (2) mencari sumber, menyimpulkan, menjaring, dan menyerap informasi dari bacaan, dan (3) mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan mengambil manfaat dari bacaan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Rahim yang menyatakan bahwa “membaca meliputi informasi tekstual yang dihubungkan dengan istilah

skemata menunjukkan kelompok konsep yang tersusun dalam otak seseorang yang berhubungan dengan objek-objek, tempat-tempat, tindakan-tindakan atau peristiwa-peristiwa”.<sup>19</sup>

Membaca mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa karena membaca itu merupakan satu alat komunikasi yang amat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya, bahan bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun waktu zaman dalam sejarah sebahagian besar dipengaruhi oleh latar belakang sosial tempatnya berkembang, dan sepanjang masa sejarah terekam.

Menulis dan membaca tulisan huruf arab melayu mempunyai kaedah tersendiri dan mempunyai keunikan tersendiri pula, seperti tulisan Latin dan tulisan lainnya. Arab atau huruf Hijaiyah, kemudian ditambah dengan Arab yang telah dimodifikasikan. Hal ini karena ada fonem bahasa Indonesia yang tidak dijumpai dalam bahasa Arab. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada huruf dibawah ini :

**A – B – C – D – E – F – G – H – I – J – K – L – M – N – O – P – Q  
– R – S – T – U – V – W – X – Y – Z – NG – NY – TY – S – D – T – Z –  
S – SY – KH – H – Z.**

Tulisan huruf arab adalah campuran huruf-huruf arab yang terdiri dari 29 huruf dengan 5 huruf bukan huruf Arab, melainkan huruf yang

---

<sup>19</sup>Rahim, *Pengertian Membaca*, ([http://Rahim.blogspot.com/2011/ob/pengertian membaca.html](http://Rahim.blogspot.com/2011/ob/pengertian%20membaca.html), diakses 12 Januari 2014), hlm. 1

diciptakan oleh orang melayu sendiri. Hal ini disebabkan huruf-huruf Arab mempunyai kekurangan dari sudut lambang-lambang untuk fonem Melayu, atau orang-orang Melayu telah meminjam beberapa huruf Arab yang telah di variasikan dengan ini bertambahlah jumlah hurufnya.

Kemampuan membaca anak umumnya masih relatif kurang karena Anak didik umumnya enggan untuk membaca sesuatu yang bersifat abstrak. Dalam pembelajaran membaca guru hanya memberi contoh membaca dan siswa disuruh menirukan. Sehingga bagi siswa yang belum dapat membaca hanya sekedar mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan rangkaian huruf yang ada. Ketika siswa disuruh membaca secara bergantian maka sering terjadi apa yang diucapkan oleh siswa tidak sesuai dengan rangkaian huruf yang dibaca. Apa yang diucapkan kadang-kadang keliru dengan bacaan di atasnya atau di bawahnya. Guru dalam mengajar cenderung menggunakan pembelajaran konvensional sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh kurang maksimal.

Dengan kondisi yang demikian maka dapat dianalisis kekurangan dalam pembelajaran guna mengetahui hambatan yang ditemukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Dalam melakukan perbaikan pembelajaran dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca permulaan diterapkan model pembelajaran inovatif yaitu yang dapat melibatkan siswa



aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik maupun sosial, dengan harapan hasil belajar siswa meningkat.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa. Faktor penyebab tersebut dapat digolongkan dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah dari luar diri siswa.

Faktor internal dapat berupa motivasi, semangat, kemampuan dan lainnya, sedangkan faktor eksternal dapat berupa guru, model belajar, pendekatan dan teknik belajar, media, sarana, dan sebagainya. Kebiasaan membaca bersifat individual, tidak bisa disamaratakan. Namun, kebiasaan yang baik adalah kebiasaan yang terprogram atau terencana

#### **b. Hakikat Kemampuan Menulis Arab Melayu**

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak, karena kehidupan manusia selain terdapat komunikasi lisan ada juga komunikasi tulis. Kegiatan menulis mempunyai hubungan yang erat dengan membaca.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menulis adalah “membuat huruf(angka dan lain sebagainya yang dibuat (digurat dan lain sebagainya) dengan pensil,cat dan lain sebagainya”.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2001), hlm. 1108

Menulis menurut Lado yaitu “menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan sesuatu yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membacalambang-lambang grafik”.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Hohman dalam buku *Perkembangan Anak Usia Dini* menyatakan “Childrens writing abality gradually in correct with their oral language this emerging skill in all forms”.<sup>22</sup>

Jadi menulis berarti menorehkan huruf atau angka dengan pensil atau cat ke atas kertas atau benda lainnya yang memungkinkan dapat terbaca secara jelas dan mengandung makna tertentu. Berdasarkan pandangan tersebut membaca dan menulis harus dilakukan bersamaan.

Kegiatan menulis disini mencakup anak mencoba teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek,.

Kegiatan menulis untuk siswa sekolah dasar lebih menekankan pada kegiatan melalui simbol-simbol tertulis dengan cara bebas. Anak-anak membutuhkan tulisan untuk membantu mereka belajar membaca, mereka membutuhkan bacaan untuk membantu mereka belajar menulis dan mereka membutuhkan komunikasi lisan untuk membantu mereka belajar membaca dan menulis.

---

<sup>21</sup>Hohman dkk, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rieka Cipta, 2005), hlm. 89

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 99

Kegiatan menulis menghendaki siswa untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual sehingga orang-orang lain dapat membaca tulisan arab tersebut. Lambang-lambang bahasa arab yang dimaksud adalah lambang-lambang yang sudah menjadi kesepakatan atau konvensi bersama. Semua lambang itu digunakan untuk menyatakan maksud dan pengertian tertentu.

Lambang-lambang ditulis di media yang menggunakan alat-alat tulis untuk menggambarinya. Alat tulis tersebut berupa pensil, pena, spidol, krayon, dan kapur tulis. Penggunaan alat tulis tersebut tergantung dengan media apa yang dipakai. Misalnya media kertas menggunakan pensil atau pena, papan tulis hitam (*blackboard*) menggunakan kapur tulis, dan papan tulis putih (*whiteboard*) menggunakan spidol berwarna. Bahkan, sekarang orang menulislambang-lambang grafis dengan menggunakan alat tulis yang modern misalnya komputer, laptop, dan *handphone*.

Sebaiknya untuk melatih keterampilan menulis ini dimulai sejak usia dini. Usia dini sangat baik untuk belajar menulis. Sebab dengan belajar menulis sejak usia dini, anak akan terlatih untuk mempelajari pengetahuan lebih awal dan mempunyai pikiran yang ingin disampaikan atau dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, menterjemahkan ide-ide kedalam bentuk huruf-huruf. Huruf dan tanda baca menjadi wakil bunyi bahasa yang berisikan gagasan ditulis di sebuah media untuk disampaikan kepada orang lain. Melihat kondisi umat muslim sekarang ini banyak yang tidak pandai baca tulis al-Qur'an besar kemungkinan hal ini disebabkan kurangnya perhatian dan motivasi yang

diberikan keluarga terhadap anak. Selain itu muatan kurikulum yang ada dilembaga pendidikan formal yang hanya memberikan porsi yang sedikit terhadap pelajaran Arab Melayu khususnya yang merupakan faktor yang turut mempengaruhi kurang kemampuan dalam menulis aksara arab melayu.

Siswa mengalami kesulitan belajar menulis aksra arab melayu disebabkan beberapa faktor yaitu yang berasal dari dalam (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal).

A. Faktor penyebab yang bersifat internal antara lain yaitu:

1. Kekurangan pemahaman terhadap manfaat belajar aksara arab melayu akan mengurangi minat dan motivasi siswa belajar menulis aksara arab melayu.
2. Kemampuan daya intelektual yang rendah
3. Kebiasaan belajar yang salah atau kurang memadai memungkinkan prestasi belajar yang dicapai siswa rendah.
4. Kemampuan dasar memahami dari keterampilan menggunakan bahasa yang kurang dikuasai siswa (menyimak, membaca, berbicara dan menulis) ikut menentukan keberhasilan siswa.

B. Faktor Penyebab Yang Bersifat Eksternal

1. Dari keluarga yaitu Keadaan ekonomi orang tua maupun pendidikan orang tua yang rendah, mengakibatkan kebanyakan orang tua menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab belajar anak kepada pihak sekolah. Padahal sekolah waktunya terbatas. Hal ini berakibat

kekurang mampuan siswa dalam menulis karena kurangnya bimbingan motivasi dari keluarga.

2. Sekolah yaitu Sangat minimnya sarana penunjang yang tersedia.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik minat siswa untuk belajar sungguh-sungguh.
4. Pemilihan bahan ajar yang kurang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa sehingga siswa merasa bosan dan frustasi. Karakteristik pengajaran aksara arab melayu yang bertahap dan mengikutimetode spiral yaitu dari yang sederhana menjadi rumit dan konsep baru yang dipelajari merupakanperluasan dan pendalaman konsep sebelumnya.

Jadi, jika pada konsep awal sebagai fakta dasar belum dikuasai akibatnya konsep selanjutnya sulit untuk diikuti dan siswa perlu dibimbing agar siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam belajar, terutama dalam kemampuan membaca dan menulis aksara arab melayu. Pengajaran menulis (permulaan) difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana

## **E. Bentuk-Bentuk Dasar Arab Melayu**

### **a. Kaedah Tatacara Membaca dan Menulis Aksara Arab Melayu**

Pengetahuan yang harus dimiliki dalam menulis dan membaca tulisanaksara arab melayu ialah mengetahui semua kaedah atau tata cara menulis dan membaca tulisan huruf aksara arab melayu, diantaranya yang

terpenting adalah: mengenal dan mampu menuliskan aksara arab melayu dalam semua bentuk perubahannya, yaitu huruf yang berdiri sendiri, berada di awal kata, ditengah kata dan diakhir kata.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan pembaca untuk mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Perintah membaca dapat ditemui dalam al-Qur'an surah *al-Alaq* ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>23</sup>

Pembelajaran membaca Aksara Arab Melayu erat kaitannya dengan pembelajaran menulis Aksara Arab Melayu. Sebelum mengajarkan menulis guru terlebih dahulu mengenalkan bunyi suatu tulisan atau huruf yang terdapat

---

<sup>23</sup>Depatemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 1079

pada kata-kata dalam kalimat. Pengenalan tulisan beserta bunyi ini melalui pembelajaran membaca.

Menurut Mallquist dalam buku *Perkembangan anak usia dini* “pembelajaran membaca harus benar-benar dilaksanakan dengan sistematis artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak”.<sup>24</sup> Pembelajaran membaca tahap awal sangat penting. Kemampuan membaca yang diperoleh anak di kelas akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya.

Melalui membaca Arab Melayu, diharapkan siswa mampu mengenal huruf, suku kata, kalimat dan mampu membaca dalam berbagai konteks. Pembelajaran membaca Aksara Arab Melayu bagi anak dapat dibedakan ke dalam dua tahap yakni belajar membaca tanpa buku diberikan pada awal-awal anak memasuki sekolah. Pembelajaran membaca Aksara Arab Melayu dengan menggunakan buku dimulai setelah murid-murid mengenal huruf-huruf dengan baik kemudian diperkenalkan dengan bentuk-bentuk tulisan yang tertulis dalam buku.

Membaca Arab Melayu untuk anak didik diberikan secara bertahap, yakni pramembaca dan membaca. Pada tahap pramembaca, kepada siswa diajarkan: (1) sikap duduk yang baik pada waktu membaca; (2) cara meletakkan buku di meja; (3) cara memegang buku; (4) cara membuka dan membalik halaman buku; dan (5) melihat dan memperhatikan tulisan.

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 109

Pembelajaran membaca Aksara Arab Melayu anak didik dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara. Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan membaca Aksara Arab Melayu anak didik adalah membaca yang dilaksanakan di kelas dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca Aksara Arab Melayu akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca Aksara Arab Melayu benar-benar memerlukan perhatian guru,

Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Anak usia dini atau siswa dikatakan berkemampuan membaca jika dia dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca dan memperhatikan tanda baca. Berikut bentuk-bentuk Aksara Arab Melayu:

Akhir kata	Tengah kata	Awal kata	Sendiri	Latin
ا	ا	ا	ا	A
ب	ب	ب	ب	B
ث	ث	ث	ث	C
د	د	د	د	D
فاف	تقؤ	فيفي	ف	F



جوك	روكى	كارو	غ ك	G
			ح	H
			ئا	I
			ج	J
			ك	K
			ل	L
			م	M
			ن	N
			ف	P
			ك ق	Qk
			ر	R
			س	S
			ت	T
			و	WU
			اي	YI
			ز	Z
			غ	NG
			ب	NY
			س	S
			ش	SY
			ث	S
			د	D
			ت	T
			ذ	Z

2. Cara menulis kalimat yang terdiri dari dua suku kata

a. Suku kata ke dua berbunyi A seperti :

kata = كات    Buka = بوك    Bila = بيلا

b. Suku kata kedua berbunyi U dan I seperti :

Maju = ماجو    Babi = بابى    Babu = بابو

c. Suku kata kedua berbunyi A dan huruf mati seperti :

Marah = ماره    Susah = سوسه    Patah = فاته

d. Suku kata kedua berbunyi A sedang suku kata pertama

berbunyi E seperti

Reda = ريضا Kera = كرا Tera = ترا

e. Suku kata kedua berbunyi AI, U dan I seperti :

Tupai = توفى Pulau = فولو Pandai = فن دي

f. Suku kata kedua berbunyi I dan U yang mati seperti :

Duit = دوئت Laut = لاؤت Kuil = كوئل

g. Suku kata pertama terdiri dari vokal A tunggal (tidak ada huruf sebelumnya) seperti :

Ada = ادا Apa = اف Asa = اسا

h. Gabungan dari dua suku kata yang majemuk seperti :

Apabila = افببلا Matahari = متهارى \

i. Dua suku kata yang mendapat imbuhan, seperti awalan, sisipan dan akhiran umpamanya

1. Penyambungan lah, kah, I dan pun seperti :

Apakah = افكه Adakah = ادكه

Bacalah = باجله Kitapun = كيتؤون

Selimuti = سليموتي Katai = كتائ

Adapun = ادا فون Kitapun = كتافون

2. Akhiran kan pada kata yang satu suku kata keduanya mati sedang

suku kata pertamanya hidup seperti :

Sarungkan = سارغكن Hapuskan = هافسكن

3. Awalan me seperti :

Mengambil	=	مغمبيل	Ambil	=	امبل
Menarik	=	منارك	Tarik	=	تارك
Mengharap	=	مغهارف	Harap	=	هارف

j. Penulisan kata-kata yang berbunyi WA pada suku kata kedua dan U pada suku kata pertama seperti :

Dua	=	دوا	Tuah	=	تواه	Buah	=	بواه
Tuang	=	تواغ	Buang	=	بواغ	Buat	=	بوات

k. Penulisan Ku dan Kau di awal kalimat, seperti :

Ku	=	كو	Kau	=	كاو	seperti :	سفرتي
Kudengar	=	كو دغر	Mukaku	=	موكاكو		

l. Kata ulang dengan penambahan akhiran seperti :

Pada-pada i	=	فد - فد-ئ	kata-kata	=	كات كاتئ
-------------	---	-----------	-----------	---	----------

m. Pengecualian dari kaedah penulisan yaitu :

a. Yang berasal dari Bahasa Arab

Semua kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis menurut cara penulisan Bahasa Arab, seperti :

Khusus	=	خصوص	Syukur	=	شكر
Sahih	=	صحيح	Mustahil	=	مستحيل
Sifat	=	صفة	Alamat	=	علامة
Alam	=	عالم	Nasib	=	نصيب

b. Yang bukan berasal dari bukan bahasa Arab

Ini	=	اني	Itu	=	اتو	Pada	=	فدا
Dari	=	داري	Kepada	=	كفدا	Ialah	=	اياله
Kemudian	=	كمدين	Serta	=	سرت	Dan	=	دان
Kita	=	كيئا	Seperti	=	سفرتي	Yang	=	يغ

**F. Peserta Didik**

Peserta didik atau bisa juga disebut anak didik merupakan suatu komponenmasukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>25</sup>

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistimpendidikan,setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:

1. mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama;
2. mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya;
3. mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
4. mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;

---

<sup>25</sup> Sardiman, *Op., Cit*, hlm. 111

5. pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara;
6. menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Undang-undang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional 2003 UU RI No. 20 TH.2003*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2006), hlm. 7

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah SD Negeri No. 101102 yang berada di Desa Sipange, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari 16 Januari 2015 sampai 27 Februari 2015.

##### **B. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak pelaku objek penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya di fokuskan pada guru pendidikan agama Islam yang berjumlah 2 orang, data tambahanya dari siswa, dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

##### **C. Jenis penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan menggunakan metode diskriptif.

Metode diskriptif adalah: penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterperestasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>1</sup> Metode ini ditujukan untuk mendiskripsikan Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Arab Melayu pada anak didik di SD Negeri No: 101102 Sipange.

---

<sup>1</sup>Sukardi, *Metode Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.10

#### **D. Informan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Arab Melayu pada anak didik di SD Negeri No. 101102 Sipange

Adapun cara pengambilan data penelitian ini melalui dua cara, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data pokok yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam SD Negeri No. 101102 Sipange, Kecamatan Sayur Matinggi
- b. Data skunder, yaitu data pelengkap yang didapati dari kepala sekolah, dan siswa SD Negeri N0.101102 Sipange.

#### **E. Instrument Pengumpulan Data**

Berhubungan penelitian kualitatif, maka instrument pengumpulan data yang cocok adalah data yang diperoleh melalui:

1. Wawancara, yaitu tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.<sup>2</sup> Yakni dengan cara melakukan wawancara dengan siswa SD Negeri No : 101102 Sipange
2. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan yang di

---

<sup>2</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 64

lakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa<sup>3</sup> Yaitu peneliti langsung turun ke lokasi penelitian untuk mengamati masalah yang akan diteliti.

#### **F. Teknis Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data penelitian dengan menggunakan logika ilmiah. Namun dikarenakan penelitian membutuhkan data dalam bentuk deskriptif, maka data dianalisis dengan pendekatan kualitatif, analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy. J. Moeleong sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topic-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data sistematis sesuai dengan topic-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.<sup>4</sup>

#### **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun teknik menjamin keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Margono, *Op., Cit.*, hlm. 158

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm.120



2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan.<sup>6</sup> Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.<sup>7</sup>
4. Pengecekan anggota, yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.<sup>8</sup>
5. Uraian rinci, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian sehingga urainnya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.<sup>9</sup> Artinya laporan itu harus mengacu pada focus penelitian dan urainnya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

Dari berbagai teknik di atas, peneliti hanya memakai teknik triangulasi dengan sumber, yaitu peneliti mengecek kembali temuan yang ada dilapangan dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, mambandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 327.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 329.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 32

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 336

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 338

dikatakannya secara pribadi dan membandingkan keadaan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan orang berada, dan pengecekan anggota, yaitu dengan bergaul dengan para subjeknya dan melakukan wawancara, serta uraian rinci yaitu, melaporkan hasil penelitian sehingga urainnya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan umum**

##### **1. Letak Geografi SD Negeri No. 101102 Sipange**

SD Negeri No.101102 Sipange, Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan terletak di Desa Sipange.di atas areal persawahan Desa Sipange seluas: 1546 m<sup>2</sup>, Secara geografis SD Negeri No 101102 Sipange berada di perbatasan Desa Sipange dengan Desa Tolong Julu. Kecamatan Sayur matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan Perovinsi Sumatra Utara.

##### **2. Visi dan Misi SD Negeri No. 101102 Sipange.**

###### **Visi .**

Meningkatkan sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan generasi muda bangsa dalam rangka mengsucceskan wajib belajar 9 tahun.

###### **Misi.**

1. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi imtaq dan iptek dan bahasa.
2. Membentuk sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman.
3. Membangun cita-cita sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sumber Data : Diperoleh Dari Tata Usaha SD Negeri No. 101102 Sipange, Kecamatan Sayur Matinggi

### 3. Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri No. 101102 Sipange

Dalam proses pendidikan yang paling bertanggung jawab adalah guru. Karena gurulah yang akan memberikan berbagai materi pelajaran pada anak didiknya, tanpa kehadiran guru pendidikan tidak akan bisa berjalan,. Peran guru dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak dapat di pisahkan, karena guru yang akan melaksanakan pendidikan terhadap anak didiknya dengan memberi pengetahuan dan kecakapan.

Berdasarkan pentingnya keberadaan guru dalam proses belajar mengajar disekolah ada baiknya penulis kemukakan keadaan guru SD Negeri No. 101102 Sipange.

Tabel I  
Daftar Guru SD Negeri No. 101102 Sipange.

No	NAMA	NIP	JABATAN
1	Listy Rosmiwati, S.Pd. SD	19620314 198201 2 001	Kepala Sekolah
2	Parida Hannum Hrp, A. Ma.Pd	19601124 198201 2 001	Guru Kelas
3	Mhd. Aris Daulay, A. Ma. Pd	19611225 198201 2 003	Guru Kelas
4	Pitta Sitompul, S. Pd.I	19620211 198404 2 001	Guru agama islam
5	Hotnida Situmorang, A.Ma.Pd	19670506 198803 2 002	Guru Kelas
6	Masro Marpaung,	19660407 199203 2 005	Guru Kelas
7	Resi Khairani, S.Pd. I	19810830 200502 2 002	Guru Kelas
8	Mara Penni, S.Pd	19800502 200604 2 025	Guru Kelas
9	Leliati Hrp, S.Pd. I	19760411 200801 2 002	Guru Agama Islam
10	Fitria Siska Yanti, A.Ma.Pd	1920814 200904 2 005	Guru Kelas
11	Nur Cahaya		Guru Kelas
12	Sopian Yakub		Guru Olah Raga
13	Mara Ganti		Guru B. Inggris
14	Sugarti Ayu Kusuma		Tata usaha

Sumber Data: Di peroleh dari tata usaha SD Negeri No. 101102 Sipange, Kecamatan Sayur Matinggi 2015

Selanjutnya akan di kemukakan keadaan siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI secara keseluruhan siswa merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar karena merupakan subjek didik dari seluruh kegiatan yang di laksanakan di SD Negeri No.101102 Sipange.

Tabel II  
Daftar Siswa SD Negeri No. 101102 Sipange  
Pada Tahun 2015

No	Kelas	Laki – laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	Kelas I	17	25	42
2	Kelas II	9	21	30
3	Kelas III	25	10	35
4	Kelas IV	17	14	31
5	Kelas V	33	21	54
6	Kelas VI	32	18	50
<b>Jumlah</b>		<b>133</b>	<b>109</b>	<b>242</b>

Sumber Data: Diperoleh dari Tata Usaha SD Negeri No. 101102 Sipange, Kecamatan Sayur Matinggi.

#### 4. Keadaan Sarana dan Perasarana Yang Dimiliki SD Negeri No. 101102 Sipange.

Sarana dan perasarana merupakan salah satu alat pendukung dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar yang baik, maka sarana dan perasarana yang dimiliki SD Negeri No. 101102 Sipange pada tahun 2015 sebagai berikut:

Tabel III  
Daftar Sarana Dan Perasarana SD Negeri No 101102 Sipange  
Pada Tahun 2015

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Siswa	121	Unit
2.	Kursi Siswa	242	Unit
3.	Meja Guru	10	Unit

4.	Kursi Guru	20	Unit
5.	Lemari	14	Unit
6.	Papan Tulis	10	Unit
7.	Papan Merek	1	Unit
8.	Papan Data	8	Unit
9.	Papan Absen	9	Unit
10.	Rak Buku	2	Unit
11.	Kursi Tamu	1	Unit
12.	Lonceng	1	Unit
13.	Ruang Kelas	9	Unit
14.	Kantor Kepala Sekolah	1	Unit
15.	Ruang Guru	1	Unit
16.	Ruang Tata Usaha	1	Unit
17.	Ruang UKS	1	Unit
18.	Ruang Perpustakaan	1	Unit
19.	Kamar Mandi WC	4	Unit

Sumber Data : Diperoleh dari Tata Usaha SD Negeri No. 101102 Sipange, Kecamatan Sayur Matinggi.

## **B. Temuan Husus**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Arab Melayu Pada Anak Didik**

Dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Arab Melayu yang telah dilaksanakan di SD Negeri No. 101102 Sipange, peneliti mengadakan pengamatan dalam pelaksanaan belajar mengajar bidang studi baca tulis Arab Melayu.

Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Arab Melayu yang dilaksanakan di SD Negeri No. 101102 Sipange adalah 1 X 35 menit setiap pertemuan, pembelajaran Arab Melayu tiap kelas dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Dan tiap melaksanakan proses pembelajaran Arab Melayu guru melakukan langkah langkah sebagai berikut:

a. Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum pembelajaran berlangsung guru sudah membuat persiapan pelajaran, dimana dalam membuat persiapan pelajaran ada hal-hal yang harus di perhatikan guru yaitu: hendaknya guru memperhatikan bahan pelajaran dengan sebaik-baiknya, mengoreksi kesalahan-kesalahannya dan menyusun sebaik mungkin sehingga mudah diterima oleh murid dan menimbulkan minat mereka dalam pelajaran baca tulis Arab Melayu untuk mempelajarinya, dan guru hendaklah memikirkan metode yang baik yang memudahkan dalam menyampaikan pelajaran sehingga mudah pula diterima oleh murid.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Pitta Sitompul bahwa “sebelum memasuki kelas saya terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan apa yang akan saya ajarkan di kelas, yaitu dengan memeriksa materi pelajaran yang akan dibahas dan mempersiapkan metode yang akan dipergunakan dalam mengajarkannya, sehingga materi pelajaran tersebut mudah difahami”.<sup>2</sup>

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa pada saat proses belajar mengajar belum dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan bahan-bahan yang akan di sampaikan kepada siswa.

---

<sup>2</sup>Pitta Sitompul, Guru Agama Islam di SDN Sipange, Wawancara, Sipange, kecamatan sayurminggi, kabupaten tapanuli selatan, tanggal 07 desember 2014

b. Ketika Pelaksanaan Pembelajaran

Diantara upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran baca tulis arab melayu terhadap siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung adalah dengan mengkaitkan buku kisah-kisah nabi dan disambungkan dengan menulis ayat-ayat pendek.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti saat proses pembelajaran sedang berlangsung bahwa “diantara upaya yang guru lakukan dalam mengajarkan Arab Melayu adalah setiap belajar Arab Melayu guru selalu mengkaitkannya dengan menuliskan kosa kata dan ayat-ayat pendek, dan membaca ayat-ayat pendek dengan menggunakan metode iqro”

c. Setelah Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil pengamatan peneliti setelah pelaksanaan pembelajaran sudah selesai guru baca tulis Arab Melayu memberikan evaluasi baik berupa tugas, hafalan, maupun soal-soal untuk dikerjakan dirumah.

“diantara upaya yang dilakukan dalam meningkatkan penguasaan baca tulis arab melayu guru menyuruh siswa belajar aktif di sekolah ibtidaiyah pada sore hari.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Arab Melayu pada anak didik di SD Negeri No. 101102 Sipange, Kecamatan. Sayur Matinggi telah diterapkan dengan semaksimal mungkin, dengan memiliki dasar dan tujuan serta metode, tetapi penguasaan anak didik



terhadap Arab Melayu masih kurang mampu, artinya aspek kemampuan mereka dalam menguasai Arab Melayu belum tercapai.

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Arab Arab Melayu Pada Anak Didik**

Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Arab Melayu adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Arab Melayu pada anak didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan di SD Negeri No. 101102 Sipange, peneliti mengadakan wawancara tentang upaya guru Pendidikan agama Islam dalam belajar mengajar bidang studi Arab Melayu.

Upaya yang dilakukan guru pendididkan islam agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efesien sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Leliati Harahap<sup>3</sup>

### **a. Pembukaan**

Setiap mulai waktu pelajaran baca tulis Arab Melayu guru pendidikan agama Islam mengawali dengan do'a kalau jam pertama akan tetapi kalau berdo'a di jam pertengahan atau terakhir biasanya guru langsung salam dan

---

<sup>3</sup>Leliati Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sipange, Wawancara, Sipange, kecamatan sayurmatangi, kabupaten tapanuli selatan, tanggal 10 Desember 2015

memberikan apresepsi serta pertanyaan singkat. Upaya ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan serius.<sup>4</sup>

b. Metode

Metode yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam pengajaran baca tulis Arab Melayu adalah dengan menggunakan metode ceramah, Iqra, insya dan imla yang dipakai guru untuk menjelaskan seluruh materi yang ada dalam mata pelajaran Arab Melayu, kemudian metode hafalan. Siswa disuruh menghafal ayat-ayat pendek atau disebut juga dengan juz ‘amma.

c. Sumber Belajar

Dalam rangka membantu guru untuk mempermudah pemahaman siswa akan materi yang diajarkan, maka media yang dipakai adalah papan tulis kapur, sedangkan sumber belajarnya adalah guru dan buku-buku yang berhubungan dengan baca tulis Arab Melayu

d. Evaluasi

Sebelum pertemuan diakhiri, guru pendididkan agama Islam melakukan kegiatan menyimpulkan pelajaran dan post test, yaitu berupa tanya jawab. Hal ini sebagai upaya untuk mengetahui keberhasilannya mengajar apakah siswa mampu memahami materi dengan baik atau tidak.

---

<sup>4</sup>Pitta Sitompul, Guru Agama Islam di SDN Sipange, Wawancara, Sipange, kecamatan sayurminggi, kabupaten tapanuli selatan, tanggal 10 Desember 2014

Tindak lanjut dari hasil evaluasi akan diketahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang telah berlangsung. Maka dari itu guru pendidikan agama islam selalu melakukan program tindak lanjut berupa:

a. Mengulas materi pada awal pertemuan.

b. Melakukan tugas individu.

Selain melaksanakan apa yang ada dalam rencana pembelajaran, hal ini juga dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai hasil wawancara dengan ibu Leliati Harahap.<sup>5</sup>

1. Pertama-pertama proses pembelajaran diawali dengan salam dari guru, dan do'a pembuka.
2. Guru mengabsen untuk mengetahui kehadiran siswa, Pembelajaran secara klasikal dimulai dengan guru mereview materi tambahan kemarin, serta menambah materi tambahan. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi pokok dengan cara membacakan contoh berulang-ulang, suara keras, jelas, dan benar karena siswa lebih suka mendengar, meniru dari pada menyimak tulisan.
3. Pembelajaran dilanjutkan secara individual, yakni siswa maju satu persatu untuk membaca dan menulis dihadapan guru sesuai tingkat kemampuan penguasaan materi.

---

<sup>5</sup>Leliati Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sipange, Wawancara, Sipange, kecamatan sayurmatangi, kabupaten tapanuli selatan, tanggal 01 januari 2015

4. Guru memberikan nasehat-nasehat, pesan-pesan atau pertanyaan-pertanyaan sebelum pembelajaran berakhir apabila masih ada waktu.
5. Pembelajaran ditutup dengan membaca do'a selesai belajar.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Arab Melayu**

Dalam kegiatan belajar mengajar baca tulis Arab Melayu terdapat dua faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa, yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar baca tulis Arab Melayu pada anak didik di SD Negeri No. 101102 Sipange, namun garis besarnya faktor-faktor tersebut adalah faktor Internal dan faktor Eksternal. faktor Internal mencakup minat, motivasi dan pemahaman siswa terhadap pelajaran baca tulis Arab Melayu, faktor Eksternal mencakup guru, bahan pelajaran, dan media pembelajaran baca tulis Arab Melayu.

#### **1. Internal**

##### **a) Minat**

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah minat belajar. Minat belajar yang tinggi akan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar Arab Melayu, belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari

dirasakan bermakna bagi dirinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Riswan salah satu siswadi SD Negeri No. 101102 Sipange menyatakan:

Pada saat berlangsung proses pembelajaran baca tulis Arab Melayu kami selalu mendengarkan penjelasan dari guru kami tentang apa yang di sampaikan, dan kami tidak pernah berbuat keributan diruangan kelas saat proses pembelajaran berlangsung, kami juga selalu menanyakan apa yang tidak mengerti tentang materi yang dijelaskan guru <sup>6</sup>

b) Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar. Motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan belajarnya, motivasi timbul dari dorongan yang asli atau perhatian yang diinginkan. guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik, keberhasilan ini tergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya, hal ini sesuai hasil wawancara dengan Imam Hanapi salah satu siswa di SD Negeri No. 101102 Sipange menyatakan:

kami sering mengulang-ulang pelajaran yang sudah di ajarkan guru. dan selalu mengerjakan tugas pelajaran baca tulis Arab Melayu yang

---

<sup>6</sup>Reiwan, siswa SDN Sipange, Wawancara, Sipange, kecamatan sayurmatangi, kabupaten tapanuli selatan, tanggal 07Januari 2014

diberikan guru, membentuk diskusi kecil dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. sehingga kami mampu menuliskan Arab Melayu dan membacanya baik dan benar<sup>7</sup>

c). Pemahaman Siswa

Hampir seluruh dari siswa masih kurang paham dengan pelajaran yang di sampaikan guru ada juga yang paham. hal ini terbukti setelah diadakan evaluasi diakhir pertemuan, baik yang berkenaan dengan tatacara penulisan dan tatacara bacaan Arab Melayu dengan baik dan benar hal ini sesuai hasil wawancara dengan Nur Zannah salah satu siswi di SD Negeri No. 101102 Sipange menyatakan: kami masih kurang paham dengan apa yang disampaikan guru kami terutama dalam hal membedakan huruf-hurf yang sama, dan menyambungkannya dengan persuku kata untuk membuat berbentuk kalimat dan sebahagian siswa paham disebabkan ada yang melanjutkan sekolah di ibtidaiyah pada sore hari<sup>8</sup>

## 2. Ekternal

a) Guru

Dalam pembelajaran baca tulis Arab Melayu guru berupaya untuk melakukan bervariasi dalam gaya mengajar, Variasi metode

---

<sup>7</sup>Imam hanapi, siswa SDN Sipange, Wawancara, Sipange, kecamatan sayurminggi, kabupaten tapanuli selatan, tanggal 07 Januari 2014

<sup>8</sup>Nur zannah, siswi SDN Sipange, Wawancara, Sipange, kecamatan sayurminggi, kabupaten tapanuli selatan, 07 anuari 2015

mengajarkan penggunaan media pengajaran. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan ibu Pitta Sitompul menyatakan:

Setiap pengajaran yang dilakukan, saya selalu berusaha melakukan variasi suara, pendekatan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah posisi dalam melakukan pelajaran, begitu juga halnya dalam memilih metode, saya selalu berupaya untuk memilih metode yang tepat dalam mengajarkan Arab Melayu, sehingga siswa itu mudah mengerti dan memahami apa yang diajarkan, selain itu selalu memberikan materi yang mudah diperagakkan, dan diakhir pelajaran dilakukan evaluasi pada siswa untuk mengetahui sejauhmana siswa itu mengerti tentang materi yang diajarkan.<sup>9</sup>

b) Bahan Panduan

Rancangan bahan pelajaran yang diberikan guru kepada siswa tersusun secara logis dan sistematis, Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru baca tulis Arab Melayu ibu Pitta Sitompul menyatakan:

Sebelum saya masuk ke kelas terlebih dahulu menyiapkan materi pelajaran yang ingin di sampaikan dikelas dan memulai pelajaran dengan mengulang kembali sedikit pelajaran yang sebelumnya, kemudian menyuruh siswa untuk membuka buku

---

<sup>9</sup>Pitta Sitompul, Guru Agama Islam di SDN Sipange, Wawancara, Sipange, kecamatan sayurminggi, kabupaten tapanuli selatan, tanggal 07 januari 2015

pelajaran yang akan dipelajari. kemudian menjelaskan pelajaran sesuai dengan materi yang sudah di siapkan. Dan diakhir pelajaran membuat latihan ataupun tugas kepada siswa.<sup>10</sup>

c) Media Pelajaran

Media pembelajaran baca tulis arab melayu di SD Negeri No.101102 Sipange belum memenuhi, sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang efektif dan efisien hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru baca tulis Arab Melayu ibu Leliati Harahap menyatakan:

Media pembelajaran yang ada di SD Negeri No. 101102 Sipange sekaligus yang digunakan guru pendidikan agama Islam antara lain buku panduan baca tulis Arab Melayu yang tersedia, papan tulis dan alat tulis untuk memudahkan menyampaikan materi pelajaran di kelas.<sup>11</sup>

#### **4. Kendal-Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Arab Melayu.**

Dalam proses pembelajaran baca tulis Arab Melayu yang di laksanakan guru pendidikan agama Islam yang menemukan beberapa kendala. Adapun kendala-kendala yang ditemukan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran Arab Melayu di SD Negeri No. 101102 Sipange sesuai hasil wawancara peneliti dengan ibu Leliati Harahap menyatakan kurangnya

---

<sup>10</sup>Leliati Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sipange, Wawancara, Sipange, kecamatan sayurminggi, kabupaten tapanuli selatan, tanggal 12 januari 2015

<sup>11</sup>Pitta Sitompul, Guru Agama Islam di SDN Sipange, Wawancara, Sipange, kecamatan sayurminggi, kabupaten tapanuli selatan, tanggal 12 januari 2015



minat belajar siswa, masih merasa sulit untuk memahami pelajaran baca tulis Arab Melayu sehingga sulit untuk mengerti dalam hal membaca dan menulis Arab Melayu yang dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, dan juga ada siswa yang tidak mengalami kemajuan, hal ini didasarkan oleh kurangnya memahami kaedah-kaedah baca tulis Arab Melayu, dan ada rasa bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut.<sup>12</sup>

Selain yang disebutkan diatas, kendala yang juga ditemui dalam pembelajaran Arab Melayu adalah kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran Arab Melayu..

#### **5. Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Arab Melayu Pada Anak Didik.**

Dalam pembelajaran Arab Melayu itu perlu memakai metode agar anak didik lebih mudah belajar membaca dan menulis Arab Melayu begitu juga dengan memudahkan membaca terjemahan kitab kuning yang diterjemahkan para ulama nusantara. Penguasaan materi saja tidak cukup, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode dalam proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tidak sulit untuk dicapai. maka metode yang digunakan itu diantaranya adalah metode ceramah, imla, iqro dan insya.

---

<sup>12</sup>Leliati Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sipange, Wawancara, Sipange, kecamatan sayurmatangi, kabupaten tapanuli selatan, tanggal 12 januari 2015

Di dalam mengajarkan Arab Melayu guru tidak bisa hanya memakai satu metode saja, penggunaan satu metode saja tidak cukup membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lancar, penggunaan metode yang dominan akan membuat suasana yang berlangsung monoton dan akan mengakibatkan kejenuhan pada siswa untuk mengikuti pembelajaran, maka guru pendidikan agama Islam harus menguasai beberapa metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Pitta Sitompu, bahwa selama kami mengajar di SD Negeri No.101102 Sipange kami selalu menggunakan beberapa metode pengajaran, seperti metode ceramah imla”, iqro, dan insya, Keempat metode tersebut dipadukan atau dikombinasikan agar siswa tidak jenuh untuk mengikuti pelajaran yang berlangsung pada saat pembelajaran Arab Melayu.<sup>13</sup>

### **C. Analisa Hasil Penelitian**

Sebagai analisa hasil penelitian ini adalah: dari sejumlah jawaban wawancara dengan kepala SD Negeri No.101102 Sipange, guru, dan siswa SD Negeri No.101102 Sipange, belum terlaksana semaksimal mungkin, berdasarkan metode belum sejalan dengan tujuan yang dicapai. Ini terlihat dari hasil kemampuan siswa terhadap buku bacaan yang bertuliskan Arab Melayu

---

12 Pitta Sitompul, Guru Agama Islam di SDN Sipange, Wawancara, Sipange, kecamatan sayurminggi, kabupaten tapanuli selatan, tanggal desember 2014

Adapun faktor yang mempengaruhi peroses belajar mengajar ada dua yaitu. faktor Internal adalah minat siswa, motivasi dan pemahaman siswa terhadap baca tulis Arab Melayu, faktor Ekternal, upaya guru dalam mengajarkan baca tulis Arab Melayu, buku panduan, dan memilih media terhadap materi yang diajarkan.

Adapun kendala yang ditemui di SD Negeri No.101102 Sipange dalam belajar baca tulis Arab Melayu adalah buku baca tulis Arab Melayu, alokasi waktu dan fasilitas yang kurang memadai.

Metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan baca tulis Arab Melayu adalah metode ceramah, imla, iqro, insya

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Keimpulan**

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Arab Melayu adalah memberikan salam, berdo'a setiap memulai pelajaran, memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran, dan sumber belajarnya adalah guru, buku-buku yang berhubungan dengan Arab Melayu., evaluasi setelah selesai menyampaikan pelajaran.
2. Adapun kendala-kendala yang ditemukan dalam pembelajaran Arab Melayu di SD Negeri Sipange berdasarkan wawancara peneliti adalah kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran Arab Melayu tersebut, yakni ada siswa yang tidak mengalami kemajuan, kemudian kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran Arab Melayu dan kurangnya fasilitas yang dimiliki SD Negeri No.101102 Sipange.

## **B. Saran – saran**

### 1. Bagi kepala sekolah

Memonitoring kinerja para pendidikan agama islam untuk meningkatkan kedisiplinan, menjalin kerjasama dengan orang tua siswa terkait serta mengontrol jalannya kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui proses pembelajaran demi meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

### 2. Bagi guru

Memotivasi diri dan bersemangat dalam berjuang di jalan Allah, menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi para siswa. Serta mengajar seoptimal mungkin dengan harapan mencapai tujuan yang dimaksud. Dan yang paling penting, guru dapat menggunakan metode yang tepat dan cocok disesuaikan dengan perkembangan peserta didik serta dibutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam hal mencapai bacaan dan tulisan yang baik dan benar.

### 3. Bagi Siswa

Giat belajar dan berlatih adalah kunci kesuksesan baik dalam membaca dan menulis, siswa hendaknya aktif mengikuti pelajaran dengan baik, sementara guru memantau perkembangan siswa. Siswa hendaknya berlatih membaca materi setiap hari dengan mandiri dan disiplin dalam kehadiran untuk menyiapkan mental yang baik agar tidak ada rasa takut dan grogi ketika berhadapan dengan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Athiyah Al-Abrosy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang,1970).
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana,2011).
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2013),.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Surabaya : CV.Ramsa Putra, 2002)
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).
- Hasan, Abdul ALI An-Nadwi, *Riwayat Hidup Rasulullah*, ( PT Bina Ilmu, Surabaya, 2008,).
- Hohman dkk, *Perkembangan Anak Usia Dini*, ( Jakarta: Rieka Cipta, 2005).
- Ihsan, Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2001)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005).
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).
- Muslim hasibuan. *Dasar-dasar Pendidikan*, (Padangsidimpuan: Diktat, 2010).
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al – Barry, *kamus Ilmiah Populer* (Surabaya,Arkol 1994).
- Rachman Abdul Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan watak bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Rahim, *Pengertian Membaca*, (<http://Rahim.blogspot.com/2011/ob/pengertian-membaca.html>), diakses 12 Januari 2014.

Sukardi, *Metode Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012 ).

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PENELITI

1. Nama : Adanan Siregar
2. Nim : 09 310 0042
3. Tempat Tanggal Lahir : Mondang 11 Januari 1990
4. Alamat : Mondang

### B. ORANG TUA

1. Ayah : Doar Siregar
2. Ibu : Sarilan Nasution
3. Pekerjaan : PNS
4. Alamat : Mondang

### C. PENDIDIKAN

1. Pada tahun 2003 tamat SDNegeri.100117 Mondang Baringin
2. Pada tahun 2006 tamat MTSSDarul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling
3. Pada tahun 2009 tamat MAS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling
4. Pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ( IAIN)





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.8b/TL.00/ 030 /2015

Padangsidempuan, 15 Januari 2015

Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada  
Yth, Kepala SD Negeri No. 101102 Sipange

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Adanan Siregar  
NIM : 093100042  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Mondang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Arab Melayu pada Anak Didik di SD Negeri No. 101102 Sipange"**. Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor  
Dekan



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd  
NIP.197207021997032003



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
**DINAS PENDIDIKAN**  
SD NEGERI NO.101102 SIPANGE  
KECAMATAN SAYUR MATINGGI

Kode Pos : 22774

SURAT KETERANGAN

No : 800/S1/SD/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri No.101102 Sipange dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Adanan Siregar  
Nim : 09 310 0042  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan PAI  
Universitas : IAIN Padangsidempuan  
Alamat : Mondang

Benar telah melakukan penelitian di SD Negeri No. 101102 Sipange dari tanggal 16 Januari sampai 27 Februari untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Arab Melayu Pada Anak Didik di SD Negeri No.101102 Sipange".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan seperlunya.



Sipange, 16 Februari 2015  
Kepala  
Liswanto S.Pd. SD  
Nip. 19620314 198201 2 001

In.19/E.1/PP.00.9/ Skripsi/1872014

Padangsidempuan, Desember 2014

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu

Pengesahan Judul dan Pembimbing  
Skripsi

**Pembimbing 1 Drs. Sahadir Nasution, M.Pd.**

**Pembimbing 2 H. Ismail Baharuddin. M. A**

Di-  
Padangsidempuan

*Assalamualaikum w.w*

Dengan hormat,

Disampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim pengkaji kelayakan judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

: Adanan Siregar

: 09 310 0042

: XI (Sebelas)/ 2014/2015

: Tarbiyah/ PAI-2

Skripsi : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS ARAB MELAYU  
PADA ANAK DIDIK DI SD NEGERI NO.101102 SIPANGE**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi mahasiswa dimaksud.  
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI

Abdul Sattar Daulay, M.Ag.  
NIP.19680517 199303 1 003

Hamka, M.Hum.  
NIP 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP 19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

Drs. Sahadir Nasution, M. Pd  
NIP. 19620728 199403 1 002

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

H. Ismail Baharuddin. M.A  
NIP 19660211 200112 1 002